



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Asyiknya Belajar Surah Al-Alaq Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kosim Dalimunte

UPT SPF SD Negeri 101865 Bintang Meriah, Indonesia

Email: dalimunthekosim@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan di SD Negeri 101865 Bintang Meriah pada siswa Kelas III Semester Subjek penelitian adalah semua siswa kelas III dengan populasi 24 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dari analisis tes formatif ditemukan prestasi belajar yang rendah setelah diadakan pelaksanaan pembelajaran pra siklus. Dari 24 siswa hanya 6 siswa atau 29% tuntas belajar dari kriteria ketuntasan minimum yakni $N \geq 70$, sedangkan sebanyak 71% atau 15 siswa belum mencapai target ketuntasan tersebut. Rata-rata nilai siswa hanya sebesar 72. Dari hasil tersebut penulis mencari alternatif perbaikan pembelajaran dengan pemanfaatan metode *Problem Based Learning*. Pada perbaikan pembelajaran siklus I dengan *Problem Based Learning* dalam kelompok besar (1 kelompok 5 siswa) ditemukan peningkatan prestasi belajar. Sebanyak 17 siswa telah tuntas atau sebesar 81% sementara tinggal 4 siswa atau sebesar 19% dengan nilai rata-rata 75. Perbaikan pembelajaran siklus II dengan *Problem Based Learning* dalam kelompok kecil (1 kelompok 4 sampai 5 siswa) ditemukan prestasi belajar dari 24 siswa sebesar 100% (24 siswa) telah tuntas semua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas III SD Negeri 101865 Bintang Meriah.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Abstract: This research is an action research carried out at the State Elementary School 01 petal in Grade III students Semester The research subjects are all grade III students with a population of 24 students consisting of 10 male students and 14 female students. From the analysis of formative tests, it was found that the learning achievement was low after the implementation of pre-cycle learning. Of the 24 students, only 6 students or 29% have completed learning from the minimum completeness criterion, namely $N \geq 70$, while as many as 71% or 15 students have not reached the completion target. The average student score is only 72. From these results, the author seeks alternatives to improve learning by using the problem-based learning method. In the improvement of learning in the first cycle with *Problem Based Learning* in large groups (1 group of 5 students), an increase in learning achievement was found. A total of 17 students have completed or 81% while there are only 4 students or 19% with an average score of 75. Improvement of cycle II learning with *Problem Based Learning* in small groups (1 group of 4 to 5 students) found that the learning achievement of 24 students was 100% (24 students) had been completed. So it can be concluded that the *Problem Based Learning* learning model can improve the learning achievement of Class III Students of SD Negeri 101865 Bintang Meriah.

Keywords: Learning Achievement, *Problem Based Learning* learning model.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, hingga sampai saat ini menjadi pedoman bagi umat Islam. Manusia menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan kebenaran untuk meraih kebahagiaan serta kesejahteraan hidup di dunia. Karena itu, membaca dan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an bernilai ibadah.

Banyak jalan yang harus ditempuh untuk menempatkan Al-Qur'an sebagai petunjuk menuju jalan yang benar, salah satunya yakni bisa membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an terdapat cara membacanya, termasuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Membaca Al-Qur'an dengan akurat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam karena kesalahan dalam pengucapan Al-Qur'an dapat mengakibatkan perubahan dalam pesan yang terkandung di dalamnya.

Membaca Al-Qur'an dengan benar berarti melaksanakan tajwid, yang merupakan ilmu yang mengajarkan aturan-aturan untuk membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Ini melibatkan penempatan yang tepat untuk huruf-huruf, seperti makhraj dan sifatnya, serta pematuhan terhadap semua ketentuan yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an. Pembelajaran teori makharijul huruf dan shifatul huruf disertai media yang berupa gambar tempat keluarnya huruf hijaiyah dengan tujuan agar mengetahui letak keluarnya huruf. Selain itu, juga harus mengajarkannya secara langsung cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan ilmu tajwid. Jika pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak disertai dengan praktik, maka dapat terjadi perbedaan pemahaman dan ketidaksesuaian antara teori dan praktik dalam pelafalan.

Sebagai entitas pendidikan resmi, sekolah memiliki tujuan sejalan dengan pemerintah, yaitu mengupayakan pengembangan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat, berpengetahuan, kompeten, berkreasi, mandiri, serta menjadi warga negara yang memegang prinsip demokrasi dan bertanggung jawab.. Tujuan tersebut akan tercapai apabila didukung oleh seluruh komponen pendidikan yang ada.

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang memiliki peran yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Di dalam UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen seorang guru wajib memiliki 4 kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pada era saat ini, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi sangat berdampak pada dunia pendidikan, yang juga memengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Dalam kerangka pendidikan formal, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengintegrasikan materi tentang membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Dengan keterampilan membaca yang diperoleh, peserta didik dapat mengaplikasikan bacaan Al-Qur'an dengan benar. Salah satu contoh dari materi yang diajarkan dalam pembelajaran ini adalah ketika siswa mendemonstrasikan bacaan qolqolah dan memahami makna dari surah Al-Alaq.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa saat ini siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran PAI masih kurang baik secara tekstual maupun kontekstual seperti yang diterapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran dengan waktu yang terbatas dapat mempengaruhi perkembangan siswa sehingga siswa cenderung pasif. Sedikitnya partisipasi siswa dalam pembelajaran maka akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi.

Pergeseran sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang ada. Pada masa lalu, siswa cenderung mengandalkan guru sebagai sumber utama pengetahuan (teacher centered), namun saat ini siswa memiliki akses yang lebih luas

untuk mendapatkan beragam pengetahuan dari berbagai sumber yang tak terbatas, seperti internet. Di era abad 21, guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, oleh karena itu, model pembelajaran tradisional yang fokus pada peran guru (guru berpusat) sudah tidak sesuai jika digunakan dalam konteks pendidikan saat ini. Sayangnya, banyak guru yang masih menggunakan model ini dalam pengajaran, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan dapat menyebabkan ketidakberdayaan pada siswa yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka.

Untuk memulai transformasi tersebut, guru harus mengadopsi model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (siswa berpusat) yang mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan bagaimana materi tersebut dapat diterapkan serta memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan di dalam kelas atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam lingkungan kelasnya sendiri, yang melibatkan empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.. Rancangan penelitian ini dilakukan melalui 2 (Dua) siklus, yang masing- masing siklus terdiri dari tindakan perencanaan, pelaksanaan, mengobservasi dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Observasi yang peneliti lakukan 1 (satu) kali pertemuan. Peneliti memasuki ruang kelas III sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, di uraikan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Ada beberapa siswa yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 37.5% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka, peneliti melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 101865 Bintang Meriah.

B. Deskripsi Data Pada Siklus I

Berdasarkan masalah - masalah yang timbul, maka di rencanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

1. Tahap Perencanaan Siklus I

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- 1) Menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan materi Asyiknya belajar surah al- alaq dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran
- 3) Mempersiapkan materi ajar dengan materi Asyiknya belajar surah al- Alaq
- 4) Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran dan power poin
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada akhir pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
- 2) Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indo- nesia Raya sebagai wujud rasa nasionalisme.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- 5) Guru memberikan motivasi belajar/ice breaking untuk menyemangati siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menampilkan media pembelajaran (slide powerpoint/video pembelajaran) yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan.
- 2) Peserta didik diminta mengamati video yang disajikan oleh guru
- 3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat awal atau sebuah pertanyaan terhadap video pembelaran yang telah di tayangkan.
- 4) Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari opini atau pertan- yaan siswa terkait video pembelajaran
- 5) Guru mengatur dan memanfaatkan kelompok siswa, secara kolabo- ratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan ke- mampuan berfikir siswa tentang materi.
- 6) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan gayabelajar siswa.
- 7) Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi mereka, sedangkan siswa yang lain dapat memberikan komentar atautangapan
- 8) Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik membuat kesimpulan dibimbing oleh guru.

- 2) Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) berupa link tes tertulis yang dibagikan melalui wa grup dan dikerjakan oleh siswa secara individu.
- 4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 5) Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam

d. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes tertulis siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan sebanyak 5 soal. Pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil pengamatan siklus mencapai 73, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 19 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 68 % siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

3. Tahap Pengamatan Siklus I

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan berlangsung selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dalam hal ini yaitu guru PAI kelas III, dengan panduan observasi yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan indikator - indikator yang telah dibahas sebelumnya. Teman sejawat selaku observer mengamati dan mencatat hal-hal yang muncul selama tindakan berlangsung yang dilakukan oleh peneliti, guna memberikan masukan dan hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses belajar berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan siswa belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi.

Namun demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan. Dalam hal ketepatan bacaan. Dari hasil tersebut maka diperlukan adanya refleksi dan evaluasi untuk melakukan pembenahan atau perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

4. Tahap Refleksi Siklus I

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

- a. Memberikan pengertian tentang pembelajaran model *Problem Based Learning*
- b. Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.
- c. Guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi
- d. Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus ditingkatkan pada tindakan siklus II.

C. Deskripsi Data Pada Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan Siklus II

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- a. Membuat Modul Ajar (MA) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk siklus II.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran siswa untuk di tampilkan di depan kelas.
- d. Mempersiapkan soal-soal latihan yang akan di berikan kepada peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Adapun langkah - langkah pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa Bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
- b. Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indonesia Raya.
- c. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian menyampaikan nilai hasil tes tertulis yang di kerjakan di rumah (PR)
- e. Guru memberikan motivasi belajar/ice breaking untuk menyemangati siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran serta menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

2. Tahap Inti

- a. Guru menampilkan media pembelajaran (slide powerpoint/video pembelajaran) yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi tentang hikmah shalat dan zikir serta mengamalkan shalat dan zikir secara istikomah.
- b. Peserta didik diminta mengamati power poin/video yang ditampilkan oleh guru
- c. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pemahamannya terhadap power poin/video pembelajaran yang telah di tayangkan.
- d. Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari pendapat siswa terkait video pembelajaran.
- e. Guru mengatur dan memanfaatkan kelompok siswa, secara kolaboratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir siswa tentang materi.

- f. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
 - g. Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi mereka, sedangkan siswa yang lain dapat memberikan komentar atau tanggapan.
 - h. Guru memberikan penguatan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari.
 - i. Guru memberikan tes secara individu kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari melalui linkg.form
 - j. Guru mengumumkan nilai hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa
3. Tahap Penutup
- a. Peserta didik membuat kesimpulan dibimbing oleh guru
 - b. Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - d. Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam

4. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes online siklus II untuk dikerjakan oleh siswa sebanyak 10 soal. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus II mencapai 81,25, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Seluruh peserta didik sudah tuntas 100%.

Peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan prasiklus mencapai 65, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 9 siswa (39%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (61 %).

Berdasarkan pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I mencapai 62, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 15 siswa (68%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (32 %). Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus II mencapai 84, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Seluruh peserta didik sudah tuntas 100 %.

3. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II yang hasilnya:

- a. Pada siklus II peneliti sudah menerapkan model *Problem Based Learning* dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Pada siklus II tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa semakin meningkat hingga mencapai 100%.
- c. Pada siklus II aktifitas siswa semakin meningkat, hal ini sudah terlihat dalam diskusi para siswa.

Pembahasan

1. Pembahasan Pra Siklus

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, pada tes awal diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 56. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 (39 %) dan yang belum tuntas sebanyak 15 (61%). Dari kedua nilai tersebut sama-sama belum mencapai nilai ketuntasan. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah dan menunjukkan bahwa guru belum berhasil dalam mengajar dan guru menemukan berbagai macam masalah yang mengharuskannya melakukan perbaikan dalam mengajar. Adapun masalah yang timbul terdiri dari beberapa faktor sesuai dengan pendapat dibawah ini:

- a. Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya: kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa.
- b. Faktor eksternal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

2. Pembahasan Siklus I

Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I nilai rata-rata 62. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 (68%) dan yang belum tuntas sebanyak (32%). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* atau memberikan tugas kepada siswa lebih pandai dalam kelompok diskusi belajar yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari informasi dan mengolahnya dalam sebuah kelompok kecil belajar melalui sebuah diskusi belajar siswa. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa dapat aktif saling bertukar pendapat dan informasi satu dengan lainnya terutama dengan siswa yang lebih pandai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memperbaiki pembelajaran.

3. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat lagi hingga mencapai 84 Kita lihat nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 (100%) dan yang belum tuntas tidak ada lagi(0%). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi asyiknya belajar surah al- Alaq, apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Asyiknya belajar surah al-Alaq dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri 101865 Bintang Meriah.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Asyiknya belajar surah al-Alaq dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 101865 Bintang Meriah.
3. Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 101865 Bintang Meriah setelah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Asyiknya belajar surah al-Alaq dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Dadang Yudistira, Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik (Jakarta PT Grasindo, 2013) Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif (Medan, Iscom media persad, Cet.1, 2012.
- Ahmad Tafsir. 1992. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Azmi Hazar, dkk. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi Sma Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016. (Online). (<https://media.neliti.com/media/publications/13800-ID-penerapan-model-pembelajaran-problem-based-learning-pbl-untuk-meningkatkan-hasil.pdf>) diakses pada 20 November 2024
- Djamarah, dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusmono. 2014. Strategi Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* itu perlu. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana. 2012. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja RosdaKarya
- Wina, Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.